

**PANYELANG HALEUANG SINDÉN  
(Penyajian Vokal Alok dalam Kliningan)**

**SKRIPSI  
PENYAJIAN**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)  
pada Jurusan Seni Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung**

**OLEH  
PANJI RAMDANI  
NIM. 211232075**



**JURUSAN SENI KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG  
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

SKRIPSI PENYAJIAN

*PANYELANG HALEUANG SINDEN*

Diajukan oleh:  
**PANJI RAMDANI**  
NIM. 211232075

**TELAH DISETUJUI PEMBIMBING**

Untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji  
Tugas Akhir Jurusan Seni Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

Bandung, 28. November, 2025  
Pembimbing I



Tarjo Sudarsono, S.Kar, M.Sn

NIP. 196111201989011001

Pembimbing II



Yosep Nurdjaman Alamsyah, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198708282020121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI  
PENYAJIAN**

**PANYELANG HALEUANG SINDEN**

Diajukan oleh:  
**PANJI RAMDANI**  
**NIM. 211232075**

Telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji  
pada 12, Desember, 2025

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Penguji : Mustika Iman Zakaria S.Sn., M.Sn.

Penguji Ahli : Kari Mulyana, S.Sn., M.Sn.

Anggota Penguji : Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn.

Skripsi Penyajian ini telah disahkan sebagai  
salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)  
pada Jurusan Seni Karawitan

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Mengetahui

Ketua Jurusan Seni Karawitan

Bandung, 29 Desember 2025

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Mustika Iman Zakaria S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198312092014041001

Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Sn.  
NIP. 196811191993021002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa **Skripsi Penyajian dan Karya Seni** berjudul **"PANYELANG HALEUANG SINDEN"** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan, pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Bandung, 28 November 2025

Yang membuat pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
SERI BANGKA2219185

**PANJI RAMDANI**

NIM. 211232075

## ABSTRAK

*Alók merupakan vokalis pria dalam rumpun sekar kepesindenan yang eksistensinya berkaitan erat dengan berbagai pertunjukan tradisional Sunda seperti kilningan, celempungan, wayang golek, dan ketuk tilu. Secara karakteristik, seorang alok umumnya memiliki warna suara yang lantang guna menjangkau register nada tinggi. Estetika vokal alok terletak pada fleksibilitas seniman dalam menginterpretasikan aspek laras, surupan, rumpaka, melodi/ senggol, serta teknik ornamentasi suara (masieup sora) agar sebaris dengan nyanyian sinden. Daya tarik estetis tersebut mendorong penyaji untuk menjadikan vokal alok sebagai objek kajian sekaligus materi pertunjukan melalui judul "PANYELANG HALEUANG SINDÉN". Judul tersebut merepresentasikan peran strategis alok dalam mengisi celah melodi di antara frasa vokal sinden. Dalam proses penggarapannya, penyaji menerapkan teori laras dari R.M.A.K. (Mahcyar) sebagai landasan untuk mengeksplorasi variasi melodi. Teori tersebut dioperasikan melalui pemanfaatan fenomena alih laras dan pergeseran surupan yang diaplikasikan ke dalam repertoar vokal alok. Melalui pengolahan musikal pada vokal dan tringan, penyaji berupaya meningkatkan nilai estetika serta memperdalam keilmuan baik dalam ranah kajian maupun penyajian seni.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penyaji panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya. Berkat pertolongan-Nya, skripsi penyajian berjudul *"PANYELANG HALEUANG SINDĒN"* dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menempuh ujian Tugas Akhir penyajian karya seni pada Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung tahun 2025.

Pada kesempatan ini, penyaji menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses Tugas Akhir di Program Sarjana Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum, selaku Rektor ISBI Bandung;
2. Dr. Ismet Ruchimat, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung;
3. Mustika Iman Zakaria, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung;

4. Komarudin, S.Kar., M.M, selaku Pembimbing Akademik;
5. Tarjo Sudarsono, S.Kar, M.Sn. Selaku Dosen pembimbing I pada penulisan skripsi ini;
6. Yosep Nurdjaman Alamsyah, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing pada penulisan skripsi ini;
7. Ibu Masyuning, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pengampu mata kuliah vokal kepesindénan;
8. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Karawitan, yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penyaji;
9. Kedua Orang Tua penyaji yang telah membantu memberi motivasi dan dukungan dari segi materi maupun do'a untuk kelancaran penyaji dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Kaka dan Saudara dari penyaji yang sama besarnya dukungan dari segi moral maupun material; dan kepada,
11. Mia Devi Anggriyani, S.Pd., sebagai support system pada penulisan; tidak lupa juga kepada,
12. Bima Ibrahim Satria Perbawa, S.Sn., yang telah memberi arahan dan support kepada penyaji dalam dagarapn ini, Kepada;
13. Tresna Pamungkas, S.Sn., yang telah memberikan arahan, dan menjadi komposer dalam garapan ini dan juga penasehat, kepada;

14. Raka Albari Sunarya, S.Sn., yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penyaji dalam garapan maupun dalam tulisan, tidak lupa juga;
15. Kepada Syahdan Mustofa Nur Faizal, S.Sn., yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penyaji dalam garapan maupun dalam tulisan, tidak lupa juga;
16. Kepada rekan rekan terdekat, yang telah memberikan dukungan dan do'a. serta;
17. Kepada seluruh pendukung yang telah suka rela membantu dan meluangkan waktunya untuk kelancaran Ujian Tugas Akhir,

Skripsi penyajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu sumber pengetahuan yang berharga. Akhir kata, penyaji mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Bandung, 27 November 2025.



Panji Ramdani  
211232075

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BABI DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penyajian.....	1
1.2. Rumusan Gagasan.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	6
3.3.1 Tujuan.....	6
3.3.2 Manfaat.....	7
1.4. Sumber Penyajian.....	7
3.3.1 Narasumber.....	7
3.3.2 Sumber audio.....	8
1.5. Pendekatan Teori.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>
<b>PROSES PENYAJIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Eksplorasi.....	17
3.2 Evaluasi.....	19
3.3 Komposisi.....	20

<b>BAB III</b> .....	21
<b>DESKRIPSI PEMBAHASAN KARYA</b> .....	21
3.1. Ikhtisar Karya Seni.....	21
3.2. Sarana Presentasi.....	23
3.2.1. Lokasi dan Bentuk Panggung.....	23
3.2.2. Penataan Pentas .....	24
3.2.3. Instrumen.....	24
3.2.4. Kostum .....	27
3.2.1. Pendukung.....	28
3.3. Deskripsi Penyajian.....	34
3.3.1 Kembang Gadung.....	34
3.3.2 Bawa Sekar Satria.....	40
3.3.3 Panghudang Rasa Naek Rancag .....	42
3.3.4 Cawadan.....	58
3.3.5 Uceng .....	71
<b>BAB IV</b> .....	89
<b>PENUTUP</b> .....	89
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>DAFTAR NARASUMBER</b> .....	92
<b>DAFTAR AUDIO VISUAL</b> .....	93
<b>GLOSARIUM</b> .....	94
<b>FOTO-FOTO PROSES PELAKSANAAN</b> .....	97
<b>BIODATA PENYAJI</b> .....	100

## BABIDAFFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Ilustrasi Gedung Pertunjukan Sunan Ambu .....	23
Gambar 3. 2 Ilustrasi Penataan Pentas .....	24
Gambar 3. 3 Kostum Penyaji .....	27
Gambar 3. 4 Kostum sinden .....	28
Gambar 3. 5 Kostum Pendukung .....	28



## DAFTAR TABEL

Tabel . 1 Surupan pada laras Degung Dwi Swara .....	10
Tabel . 2 Surupan pada laras Degung Dwi Swara .....	11
Tabel . 3 Surupan pada laras Madenda .....	11
Tabel . 4 Personil Pendukung Karya Seni .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Bimbingan tulisan bersama Pembimbing 1 .....	97
Lampiran 2 Foto Proses Latihan .....	97
Lampiran 3 Foto Gladi Bersih pelaksanaan Tugas Akhir.....	98
Lampiran 4 Foto Dengan Pendukung Saat Gladi Bersih.....	98
Lampiran 5 Foto Pelaksanaan Tugas Akhir.....	98
Lampiran 6 Foto Bersama Pendukung dan Pembimbing 1 dan 2 saat Pelaksanaan Tugas Akhir.....	99



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penyajian

Vokal dalam Karawitan Sunda dapat dikelompokkan dalam beberapa genre, seperti pada *Tembang Sunda Cianjuran*, *Kawih Wanda Anyar*, *Sekar*<sup>1</sup> *Kepesindénan*, dan *Sekar* dalang yang memiliki ragam penyajian, karakteristik, dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suparli yang mengatakan bahwa “karakteristik atau ciri-ciri mandiri vokal dalam karawitan Sunda dapat dilihat dari komposisi lagu, karakter suara, bentuk ornamentasinya, latar belakangnya, rumpaka yang digunakan beserta waditra pengiringnya”. (Wawancara, Suparli, 2021).

Dari berbagai genre tersebut, penyaji lebih tertarik pada *sekar* kepesindénan. Istilah *sindén* biasanya di perankan oleh seorang perempuan. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk saat ini ada juga laki-laki yang menjadi seorang pesinden yang biasa di sebut dengan *sinden peria*, namu ada juga peran lain dalam *sekar* kepesindenan yang biasa di peran kan oleh seorang laki-laki yang

---

<sup>1</sup> *Sekar* adalah jenis karawitan yang berfokus pada unsur vocal atau suara manusia.

menjadi minat utama bagi penyaji dengan peran yang cukup fleksibel ya itu *alok*, peran ini biasanya dibawakan pada awal atau akhir lagu atau juga pada pertengahan lagu yang berfungsi sebagai pengisi fase-fase ke kosongan melodi lagu yang di bawakan oleh seorang sinden.

Yang penyaji pelajari selama masa perkuliahan perbedaan *alok* dan sinden selain dari gender terdapat pada porsi garap, porsi gara yang di bawakan seorang *alok* biasanya lebih sedikit di bandingkan dengan porsi garap seorang sinden sedangkan sinden memiliki porsi gara yang cenderung dominan pada sebuah lagu.

Menurut Atik Soepandi di dalam Resmana *alok* adalah *sekarang* untuk memberikan variasi lagu terhadap melodi pondok (Resmana, 1986: 3). Jadi penyaji menyimpulkan bahwa yang disebut dengan *alok* adalah vokal pemberi variasi terhadap sebuah lagu.

Garap lagu yang disajikan oleh seorang *alok* memiliki ragam garap, tafsir garap, serta bentuk garap, yang berbeda – beda, tergantung pada kapasitas serta karakter yang dimiliki oleh seorang *alok* tersebut. Keistimewaan vokal *alok* terletak pada kebebasan dalam menafsir ornamentasi, *senggol*, dan laras. Namun demikian, kebebasan tersebut tidak berarti tanpa batas. Variasi yang diberikan

harus sejalan dengan nada *kenongan* dan *goongan* dalam suatu lagu. Menurut Mang Samin dalam Resmana menyebutkan bahwa *alok* disajikan secara spontan dan tidak berpola, sehingga penyajian dalam suatu lagu tidak akan selalu sama. (Resmana, 1986;15)

Ketertarikan penyaji dalam seni karawitan muncul sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ketika mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan mulai mengenal kelas *degung* serta *kiliningan*. Dari sana penyaji sering mendengarkan dan juga mencari lahu tentang karawitan Sunda, kemudian pengalaman ini juga merupakan pengenalan pertama pada dunia vokal pada saat itu penyaji sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan saat itu bertepatan dengan munculnya *wirastwara* muda yaitu Romansyah Yang sering tampil pada pagelaran Wayang Golek Giri Harja 3 Putra yang sering penyaji temui pada channel youtube Giri Harja 3 Putra. Kemudian penyaji mulai tertarik terhadap *wirastwara* yang berlanjut sampai bangku perkuliahan yang mendorong penyaji untuk memilih mata kuliah *Sekar Kepesindénan* dan lebih mempelajari lagi tentang vokal *alok*.

Hal lain yang mendorong penyaji untuk mengambil vokal *alok* pada penyajian Tugas Akhir ini adalah keprihatinan penyaji terhadap perkembangan dan keberadaan *alok* di daerah tempat tinggal penyaji cukup kurang. Sehingga penyaji termotivasi untuk mengambil penyajian vokal *alok* untuk Tugas Akhir ini.

Mencermati sosok *alok* yang memiliki kebebasan dalam menafsir ornamentasi, melodi dan rumpaka. Maka seorang *alok* harus cermat juga dalam memberi variasi senggol dan ornamentasi dalam sajian sebuah lagu. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi penyaji dan menjadi alasan kenapa penyaji mengambil sajian vokal *alok* dalam penyajian Tugas Akhir ini. Maka dari itu, penyajian vokal *alok* dalam *kiliningan* ini penyaji memberi judul karya "*Panyelang Haleuang Sindén*".

Jika diartikan kata *panyelang* masih Rancu dikarnakan dalam kamus baha sunda tidak terdapat kata tersebut. Namun, dapat di kaitkan pada sajian ini kata *panyelang* adalah sebagai pengganti peran sementara. Dalam kamus bahasa sunda sama hal nya dengan *panyambung*, sambung atau pengganti peran untuk sementara, argumen ini sesuai dengan pendapat yang di keluarkan oleh Budi

Setiawan atau biasa di kenal dengan sebutan Budi Dalton seorang budayawan dan dosen, menurut beliau "*arti kecap panyelang, mun bahasa nyeurna mah panyelang teh sementawis, kumaha konteks na oge panyelang teh biasana diangge kamiggo raja, raja panyelag atau ratu panyelang*". (Wawancara, Stiawan 2025). Jawaban tersebut penyaji dapatkan setelah penyaji menanayakan secara langsung kepada beliau dalam siaran langsung di akun tiktok beliau dengan username tiktok Budi Dalton. Lalu, kata *haleuang* diartikan sebagai nyanyian, sedangkan *sindén* merujuk kepada penyanyi dalam karawitan sunda. Dengan demikian, judul tersebut bermakna peran vokal *alok* dalam rumpun *sekar* kepesindénan sebagai pengisi fase-fase lagu melalui tafsir ornamentasi, melodi dan rumpaka. Dengan kata lain *panyelang haleuang sindén* dapat diartikan sebagai pengganti pembawa melodi pada sela – sela kekosongan melodi yang dinyanyikan oleh *sindén*.

## 1.2. Rumusan Gagasan

Berdasarkan latar belakang di atas, berangkat dari pengamatan mengenai penyajian vokal *alok* dalam penyajian *kilinangan* yang memposisikan seorang vokal *alok* yang porsi garapnya lebih sering muncul. Pertimbangan ini didasarkan pada ketentuan tugas akhir yang mengharuskan penyaji memiliki peran penting dalam sebuah

pertunjukan. Maka dari itu, penyaji telah melakukan eksplorasi dari beberapa aspek yang terdapat pada *senggol*, bentuk sajian, dan ketinggian sajian.

Oleh karena itu penyaji tertarik untuk menyajikan vokal *alok* dalam kiliningan dengan lebih menonjolkan posisi garap alok yang lebih banyak, karena menempatkan vokal *alok* sebagai elemen yang lebih menonjol dibandingkan pada penyajian kiliningan pada umumnya, dengan cara memilih beberapa lagu yang dimana dalam lagu-lagu tersebut memiliki porsi vokal *alok* yang lebih sering muncul dibanding biasanya.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat

#### 3.3.1 Tujuan

- a. Untuk mengaplikasikan *alternatif* lain penggunaan Teknik dan ragam *senggol* pada posisi garap seorang vokal *alok* dalam garap *kiliningan* dengan baik dan benar.
- b. Untuk membuktikan bahwa penyaji mampu menyajikan sebuah sajian *alok* dalam kiliningan dengan ilmu yang penyaji dapatkan selama perkuliahan di kampus ISBI Bandung.

### 3.3.2 Manfaat

- a. Bisa menjadi sarana pembelajaran bagi penyaji maupun bagi khalayak umum yang tertarik dengan vokal *alok*
- b. Bisa memberikan referensi terkait kajian vokal *alok*.

## 1.4. Sumber Penyajian

Mengingat penyajian vokal *alok* dalam *Kiliningan* bagi penyaji merupakan sebuah harapan yang disajikan pada Tugas Akhir, maka untuk mewujudkannya penyaji membutuhkan referensi dalam bentuk lisan maupun tulisan dan audiovisual yang dapat dijadikan rujukan sekaligus acuan penyaji dalam menyajikan vokal *alok* dalam *kiliningan*. Oleh karena itu, pada tahapan ini penyaji memilih beberapa narasumber tokoh vokal *Alok*, memilih buku dan audiovisual sebagai objek pembelajaran di antaranya adalah:

### 3.3.1 Narasumber

- a. Guyur Rosida

Sebagai seniman *wirasuwaralok* dalam wayang golek. Dari beliau penyaji mendapatkan dasar-dasar pola melodis untuk mencapai kenongan dan goongan dalam sebuah lagu.

b. Tarjo sudarsono

Sebagai pengajar di jurusan karawitan sekaligus pembimbing pada sajian ini. Dari beliau penyaji mendapatkan *batwa sekar satria* yang berfungsi sebagai jembatan dari lagu kembang gadung ke lagu panghudang rasa.

c. Kamal Rosida

Sebagai seniman *wirastawara/alok* dalam kesenian wayang golek. Dari beliau penyaji mendapatkan ragam *senggol* pada *laras salendro* untuk mencapai suatu *kenongan* atau *goongan*.

### 3.3.2 Sumber audio

- a. Lagu kembang Gadung yang di upload pada kanal youtube Riz0207 SundART yang berjudul "Kembang Gadung - Giri Harja 3 | Asep Sunandar S". Dari youtube ini penyaji mengambil *senggol* dan ornamentasi vokal *alok*.
- b. Lagu Panghudang Rasa yang diupload pada kanal youtube Rumpaka Sunda yang berjudul "Panghudang Rasa Naek Rancag - Mamah Hayati (Rumpaka)". Dari youtube tersebut penyaji mengambil *rumpaka*, *senggol* vokal *alok*.

- c. Lagu Cawadan yang diupload pada kanal youtube Bah Adjat Channel yang berjudul "Kliningan Sunda Cawadan - Cucu Setiawati & A Dedi Rosida". Dari youtube tersebut penyaji mengambil, *rumpaka*, *senggol* dan ornamentasi vokal *alok*.
- d. Lagu Uceng yang diupload pada kanal youtube Yusi Kom yang berjudul "CUCU SETIAWATI - UCENG (Kliningan)". Dari sajian youtube tersebut penyaji mengambil teknik vokal *alok* dengan menggunakan nada tinggi terutama di sajian awal.

### 1.5. Pendekatan Teori

Pada penyajian *alok* dalam *kliningan* ini lebih mengutamakan penggarapan teknik ornamentasi dalam berbagai *laras*, maka dari itu teori yang berkaitan dengan penyajian tersebut adalah teori mengenai *laras*. Teori tersebut berkaitan dengan konsep yang disajikan, dimana penyaji menggunakan perangkat gamelan *laras saléndro* sebagai media penyajian vokal *alok* agar lebih leluasa bermain *laras*, untuk mengolah dan memunculkan ragam garap melodi terkait dengan yang disajikan yaitu vokal *alok* dalam *kliningan*. Teori yang digunakan yaitu teori *laras* yang dikemukakan Raden Mahyar Angga Kusumadinata.

Mahyar di dalam bukunya mengungkapkan bahwa " *Rakitan Salendro ngawengku 3 laras (laras), nyaeta: 1.Laras Salendro (Laras Slendro), 2.Laras Madenda (Laras Tutur , Laras Wisaya = Laras Sorog Salendro), 3. Laras Degung( Laras Barang Miring Laras Kobongan)*" (Kusumadinata, 1950: 19). Jika di artikan kedalam bahasa Indonesia menjadi: "Rakitan salendro terdiri atas 3 laras, yaitu: 1. Laras Salendro, 2. Laras Madendan (Laras Talutur, laras wiasaya = Laras Sorog Salendro), 3. Laras Degung (Laras barang Miring Laras Kobongan )" (Kusumadinata, 1950:19).

Teori laras digunakan dan diaplikasikan dalam sajian ini dikarenakan dirasa lebih tepat dengan sajian *Sekar alok* yang lebih menonjolkan konsep penggunaan melodi, laras, dan surupan melalui vokal. Hal tersebut sangat relevan dengan apa yang disajikan penyaji yaitu pengolahan *senggol* dalam ragam laras dan *surupan*.

Dibawah ini merupakan konsep *surupan laras degung* dan *laras madenda* yang dikonversi pada *laras salendro* secara bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel . 1 Surupan pada laras Degung Dwi Swara

Sumber : ( Suparli, 2010 : 162 )

Nada Mutlak	S	.	.	G	.	.	P	.	.	L	.	.	T	.	.	S
<i>Surupan 2=T</i>	.	.	.	5	4	.	.	3	.	.	.	.	2	1	.	.
<i>Surupan 2=L</i>	5	4	.	.	3	.	.	.	.	2	1	.	.	.	.	5
<i>Surupan 2=P</i>	.	3	.	.	.	.	2	1	.	.	.	.	5	4	.	.
<i>Surupan 2=G</i>	.	.	.	2	1	.	.	.	.	5	4	.	.	3	.	.
<i>Surupan 2=S</i>	2	1	.	.	.	.	5	4	.	.	3	.	.	.	.	2

Keterangan : S = *Singgul*, G = *Galimer*, P = *Panelu*, L = *Loloran*, T = *Tugu*

Tabel . 2 Surupan pada laras Degung Dwi Swara

Sumber : (Mata kuliah Teori Dasar Karawitan, 2022)

Nada Mutlak	G	.	.	S	.	.	T	.	.	L	.	.	p	.	.	G
<i>Surupan 1=T</i>	4	5	.	.	.	.	1	2	.	.	.	.	3	.	.	4
<i>Surupan 1=L</i>	3	.	.	4	5	.	.	.	.	1	2	.	.	.	.	3
<i>Surupan 1=P</i>	.	.	.	3	.	.	4	5	.	.	.	.	1	2	.	.
<i>Surupan 1=G</i>	1	2	.	.	.	.	3	.	.	4	5	.	.	.	.	1
<i>Surupan 1=S</i>	.	.	.	1	2	.	.	.	.	3	.	.	4	5	.	.

Keterangan : S = *Singgul*, G = *Galimer*, P = *Panelu*, L = *Loloran*, T = *Tugu*

Tabel . 3 Surupan pada laras Madenda

Sumber : ( Suparli, 2010 : 162 )

Nada Mutlak	S	.	.	G	.	.	P	.	.	L	.	.	T	.	.	S
<i>Surupan 1=T</i>	.	.	5	4	.	.	3	.	.	.	.	2	1	.	.	.
<i>Surupan 1=L</i>	4	.	.	3	.	.	.	.	2	1	.	.	.	.	5	4

<i>Surupan 1=P</i>	3	.	.	.	.	2	1	.	.	.	.	5	4	.	.	3
<i>Surupan 1=G</i>	.	.	2	1	.	.	.	.	5	4	.	.	3	.	.	.
<i>Surupan 1=S</i>	1	.	.	.	.	5	4	.	.	3	.	.	.	.	2	1

Keterangan : S = Singgul, G = Galimer, P = Panelu, L = Loloran, T = Tugu

Berlandaskan teori-teori di atas, Penyaji menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Gamelan *kiliningan laras saléndro*, Penyaji dapat membuat melodi vokal dalam bentuk struktur lagu yang sudah baku atau melodi lainnya sekaligus dapat mengiringi 3 *laras (laras saléndro, laras madenda, laras degung)*.

Teori tersebut berkaitan dengan konsep yang disajikan, penyaji dengan menggunakan perangkat *kiliningan laras saléndro* sebagai media penyajian *vokal alok* dalam *kiliningan* agar lebih leluasa bermain *laras*, untuk mengolah dan memunculkan ragam garap melodi yang bervariasi. Berdasarkan teori tersebut, Penyaji menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *Gamelan laras Saléndro* bisa mengiringi lagu-lagu dengan tiga *laras* yaitu *laras Saléndro, laras Madenda* dan *laras Degung*.

Pada penjelasan di atas dapat diartikan bahwa dalam *laras saléndro* dapat mengiringi melodi lagu yang menggunakan *laras degung* dan *laras madenda* dalam berbagai *surupan*. *Surupan* dapat

diartikan sebagai pergeseran nada relatif dalam nada mutlak. Adapun yang disebut dengan nada relatif, yaitu nada-nada yang letaknya dapat berpindah-pindah dalam sebuah *laras*, biasanya dimainkan pada vokal, *Rebab*, dan *waditra* melodi lainnya. Sedangkan nada mutlak yaitu nada-nada yang letaknya tidak dapat digeser, biasanya terdapat pada *waditra-waditra* yang memainkan kerangka *gending*<sup>2</sup>.

Sesuai dengan sajiannya penyaji menggunakan seperangkat gamelan salendro dengan menyajikan lagu-lagu sebagai berikut:

**a. Kembang Gadung**

*Kembang Gadung* digunakan sebagai lagu *bubuka*<sup>3</sup> dalam ujian Tugas Akhir. Dalam lagu *Kembang Gadung* terdapat nada mutlak yaitu 3 (Na), 4 (Ti) dan 1 (Da) dengan menggunakan *laras madenda 4=P*,

**b. Satria**

---

<sup>2</sup> *Gending* Lagu yang diungkapkan oleh nada-nada maupun bunyi tabuhan waditra  
<sup>3</sup> *Bubuka* adalah sesuatu yang mengawali atau menjadi pendahuluan dari suatu rangkaian kegiatan atau acara.

Lagu *Satriaam* digunakan sebagai *bausa sekar*, disajikan setelah sajian lagu bubuka *Kembang Gadung* dan dilanjutkan ke lagu selanjutnya. Dalam lagu *satriaam* terbentuk dengan alur irama merdeka terdapat nada mutlak sebagai berikut: 1 (Da), 2 (Mi), 3 (Na), dan 4 (Ti) diakhir sebagai *goongan* yaitu nada 1 (Da) dengan menggunakan *laras madenda*.

#### c. *Panghudang Rasa*

Pada lagu *panghudang rasa*, lagu ini disajikan dalam 2 *laras* yaitu *madenda* dan *degung*, pada *laras madenda* terdapat 5 surupan diantaranya, *madenda* 4=T, 2=T, 5=G, 2=G, dan 4=P serta pada *laras degung* terdapat 3 surupan yaitu, *degung* 5=T, 2=T, dan 3=P.

#### d. *Rancag*

Pada *Rancag* digunakan sebagai lagu jalan dalam bentuk lagu *rerenggongan embat dua wilet*. Pada lagu *Rancag* terdapat nada mutlak 3 (Na), 4 (Ti), dan 1 (Da), dengan menggunakan *laras salendro* dan *madenda*.

---

<sup>4</sup> *Embat* Cepat lambatnya ketukan dalam sebuah lagu.

e. *Cawadan*

Lagu *Cawadan* termasuk pada lagu jalan dalam bentuk *gendhing Rerenggongan* dengan nada mutlak, 1 (Da) dan 3 (Na) kemudian *laras* yang digunakan *madenda 4=5* dan *salendro*. Lagu *Cawadan* termasuk pada lagu *sekar catur*.

f. *Uceng*

Lagu *Uceng* termasuk pada lagu jalan dalam bentuk *gendhing Rerenggongan* dengan nada mutlak, 1 (Da) dan 3 (Na) kemudian *laras* yang digunakan *madenda 4=S*, *salendro*, dan *degung 4=T*. Lagu *Uceng* dalam sajian Tugas Akhir nanti akan dijadikan sebagai lagu penutup.

Dilihat disini dari lagu-lagu sebagaimana dijelaskan sebelumnya tentu sudah bisa mewakili terapkasinya teori *laras* tersebut dalam garapan ini.

## BAB II

### PROSES PENYAJIAN

Proses penyajian merupakan rangkaian langkah atau cara yang digunakan untuk menyampaikan proses garap sebuah sajian atau pertunjukan. Spesialis keahlian penyaji adalah vokal, selain fokus pada garap vokal, dalam perangkat *gamelan* pun penyaji harus memperhatikan segi *gending* yang digarap pada pertunjukan yang akan disajikan. Lagu-lagu yang disajikan tentunya lagu-lagu yang memang sudah mendapat pengarahan para dosen yang memang dikondisikan dan disesuaikan dengan kapasitas penyaji, baik dari segi *senggol*, *ornamentasi*. Walaupun materi yang disajikan secara sederhana karena disesuaikan dengan kemampuan penyaji tetapi hasilnya para penonton/audiens yang mendengarkan dapat merasakan enak untuk mendengarkannya. Oleh karena itu pada bagian metode penyajian ini penyaji melakukan tiga tahapan sebagai berikut:

### 3.1 Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap awal pencarian bahan berupa ide baik itu sumber lisan, sumber tulisan, maupun praktik yang berhubungan dengan materi sajian *Sekar kepesindénan* yang berkaitan dengan materi lagu. Proses eksplorasi dilakukan oleh penyaji ketika perkuliahan pada semester 6, di mana penyaji diberikan pilihan praktik keahlian bisa pilih genre *ketuk tilu, kiliningan/celempungan, jaipongan, dan wayang golek*. Pada waktu itu penyaji memilih praktik keahlian *alok* pada *kiliningan*. Pada perkuliahan semester 6 penyaji harus mempersiapkan materi minimal 2 paket untuk ujian akhir semester. Kebetulan penyaji memilih genre *kiliningan* maka lagu yang dipilih adalah sebagai berikut.

Untuk lagu *bubuka* penyaji memilih lagu *Kembang Gadung* dan *Dengkleung*, untuk lagu *Ageung/lenyapan* penyaji mencari referensi lagu *Panghudang Rasa naek Rancag* dan lagu *Renggong Bandung naek Angle*, dan *Udan Mas naek Senggot*, untuk lagu *Sekar catur Cawadan, ka gegeringan* dan *Ngaruju*. Sedangkan untuk lagu penutup adalah *Uceng, Mitra* dan *Bendrong Petit*. Dari sbeberapa lagu terbut penyaji mendapat beberapa ragam senggol melodi dan

gending yang penyaji terapkan di dalam sajian penyaji dan juga dari beberapa materi lagu ini penyaji mampu menentukan lagu apa saja yang akan penyaji bawa.

Adapun hambatan yang penyaji hadapi pada tahapan ini ialah kesulitan di dalam mencari sumber tulisan dikarenakan sumber alok dalam kiliningan sangat sedikit. Namun hambatan ini dapat penyaji hadapi dengan bantuan teman dan dosen pembimbing yang menyarankan beberapa sumber yang mereka ketahui, terlepas dari itu penyaji juga mulai mencari sumber di perpustakaan isbi bandung secara online melalui websait maupun langsung, dari sana penyaji mendapatkan beberapa sumber tulisan yaitu "*Ringkesan Pangawikan Rinenggaswara (Ringkesan Elmuning Nayaga)* oleh R.M.A Kusumadinata, 1950" dan juga "*Resmana, O (1986) Bentuk-bentuk alok pada lagu lalamba dalam pagelaran kiliningan sunda ASTI Bandung*" dari beberapa sumber tulisan ini penyaji mengutip beberapa pernyataan dan teori yang penyaji gunakan pada penulisan skripsi tugas akhir ini.

### 3.2 Evaluasi

Proses evaluasi ini bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan penyaji dalam menguasai seluruh materi yang akan disajikan. Maka dari itu, proses evaluasi dilakukan dengan cara mempraktikkan yang telah dievaluasi oleh dosen pembimbing secara berulang-ulang. Pada tahap evaluasi ini, merupakan penyeleksian terhadap semua aspek bentuk garap semua materi sajian, baik materi vokal *alok* maupun musik iringannya. Tahap evaluasi materi ini dilakukan secara kreatif antara vokal *alok* dan musik iringan, tujuannya untuk mengetahui secara pasti bahwa materi lagu tersebut telah sesuai dengan kapasitas dan kualitas keterampilan vokal *alok* yang dimiliki oleh penyaji sebagai minat utama penyajiannya.

Tahap evaluasi merupakan bentuk capaian dari hasil eksplorasi terhadap semua materi lagu pilihan yang ditetapkan dan dijadikan sebagai materi sajian. Lagu yang dijadikan sebagai media pada tugas akhir ini diantaranya bubuka lagu *Kembang Gadung*, lagu *lenyapan Panghudang Rasa*, lagu jalan *Rancag*, *Sekar catur lagu Carwadan*, dan untuk lagu penutup *Uceng*. Langkah selanjutnya garap materi sajian lagu yang dilakukan dengan semua pendukung garapan.

### 3.3 Komposisi

Tahap komposisi merupakan tahap merancang atau menyusun sehingga terciptanya sebuah karya. Proses yang dilakukan oleh penyaji pada tahap ini penyaji menyusun setiap repertoar, dengan mempertimbangkan struktur dan mengemasnya menjadi suatu pertunjukan. Tahapan ini sangat memerlukan latihan secara intensif dan proses bimbingan.

Materi yang dibawakan oleh penyaji pada ujian tugas akhir nanti adalah materi lagu yang disajikan dengan menyesuaikan kemampuan penyaji dalam perangkat penyajian yang telah dipilih:

- a. Lagu bubuka (*Kembang Gadung* yang berlaraskan *degung 2=T*)
- b. Lagu *Ageung/Lenyapan (Panghudang Rasa naek Rancag*  
berlaraskan *Degung 5=T, Madenda 4=T, Madenda 2=T, Madenda 5=G, Madenda 2=G, Degung 2=T, Degung 1=T, dan Madenda 4=P* )
- c. Lagu *Sekar Catur (Cawadan madenda 4=S dan Salendro)*
- d. Lagu panutup (*Uceng* yang berlaraskan *Salendro, Madenda 4=S, degung 4=T*)

## BAB III

### DESKRIPSI PEMBAHASAN KARYA

#### 3.1. Ikhtisar Karya Seni

Penyajian *alok* dalam *kiliningan* ini dapat dijadikan media untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep *laras* yang penyaji dapatkan selama mengikuti perkuliahan di ISBI Bandung. Penyajian *sekar alok* dalam *kiliningan* yang berjudul "*Panyelang Haleuang Sindén*" merupakan sajian *kilingan* konvensional yang dikemas kembali dengan aransemen yang baru, yang menitik beratkan kepada pengolahan *laras* dan *sénggol*.

*Panyelang haleuang sindén* merupakan judul yang diambil oleh penyaji yang terinspirasi dari fungsi *alok* dalam *kiliningan* yaitu sebagai pembawa melodi dalam fase kekosongan lagu yang di bawakan oleh *sindén*. Maka pada sajian ini penyaji mengadopsi beberapa bentuk *sengol* dan melodi lagu dari tokoh *alok* Jawa Barat yaitu Dedi Rosida dan Widi Sunarya Rosida, dari Dedi Rosida penyaji mengadopsi *rumpaka* dan *senggol* yang dibawakan oleh beliau dalam lagu *kembang gadung*, *cawadan*, dan *uceng*. Sedangkan dari ayah Widi Sunarya penyaji mengadopsi *rumpaka* pada lagu *penghudang rasa naek rancag*, sedangkan untuk *bawa sekar satria*an penyaji mendapatkan dari hasil diskusi dengan

pembimbing satu untuk membawakan bawa sekar satriaana yang terinspirasi dari gaya jenaka sunda.

Judul karya "*Panyelang Haleuang Sindén*" dengan deretan lagu kembang gadung sebagai pembuka, yang dilanjutkan dengan bawa sekar satriaana sebagai jembatan dari lagu kembang gadung ke lagu pangudang rasa. Tidak hanya jembatan, bawa sekar satriaana juga menjadi media untuk penyaji menunjukkan keterampilan penyaji dalam penguasaan senggol dan melodi lagu dikarenakan pada bagian ini penyaji membawakan bawa sekar satriaana sendiri yang diiringi oleh gambang saja, dilanjutkan dengan lagu pangudang rasa sebagai lagu lenyepan yang dinaikan ke lagu rancang sebagai lagu jalan nya, dilanjutkan dengan lagu cawadan sebagai lagu sekar catur yang dimaan dalam lagu ini penyaji menerapkan beberapa variasi, dan dilanjutkan pada lagu uceng sebagai penutup pada sajian ini yang di bawaan dengan menggunakan 3 laras diawali dengan laras *madenda 4=S*, dilanjutkan dengan laras *salendro*, dan diakhiri dengan laras *degung 4=T*. Dari deretan lagu ini menjadi wadah bagi penyaji dalam menyajikan sekar *alok* dalam *kiliningan* ini. Mengingat setelah di tinjau, banyak sekali porsi *alok* yang di bawaan dalam lagu-lagu tersebut.

Bentuk penyajian dari sajian Tugas Akhir ini disajikan dengan bentuk vokal dan instrumentalia. Konsep penyajian dari karya Tugas Akhir ini disajikan secara bersambung dari repertoar satu ke repertoar berikutnya (*medley*). Karya ini di sajikan dengan estimasi waktu 30 menit, menyesuaikan dengan kebutuhan karya.

### 3.2. Sarana Presentasi

#### 3.2.1. Lokasi dan Bentuk Panggung

Karya yang berjudul "*Panyelang Haleuang Sindén*" ini disajikan digedung pertunjukan "Sunan Ambu" ISBI Bandung, dengan bentuk panggung prosenium. Tentunya panggung ini sangat cocok untuk sajian yang dikemas oleh penyaji.



Gambar 3. 1 Ilustrasi Gedung Pertunjukan Sunan Ambu

(Dokumen : Koleksi Google, November 2022)

### 3.2.2. Penataan Pentas

Tata pentas dalam sebuah karya menjadi poin cukup penting untuk diperhatikan dalam sajian pertunjukan. Begitu juga dengan sajian karya ini, tata pentas karyanya disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep yang telah di buat oleh penyaji. Karya ini disajikan di panggung pertunjukan prosanium Gadung Kesenian Sunan Ambu, ISBI Bandung.



Gambar 3. 2 Ilustrasi Penataan Pentas  
(Dokumen: Koleksi Panji, Desember 2025)

### 3.2.3. Instrumen

Penyajian karya yang berjudul "*Panyelang Haleuang Sindén*" ini merupakan sajian kiliningan konvensional, maka instrumen yang digunakan pun merupakan instrumen yang umum digunakan dalam

sajian kiliningan. Beberapa instrumen yang digunakan antara lain yaitu:

a. Saron

Dalam sajian ini penyaji menggunakan dua instrumen saron, dengan tujuh bilah berlaras *salendro*.

b. Demung

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu instrumen demung, dengan tujuh bilah berlaras *salendro*.

c. Peking

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu instrumen peking, dengan 7 bilah berlaras *salendro*.

d. Bonang

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu instrumen bonang, dengan sepuluh penclon berlaras *salendro*.

e. Rincik

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu instrumen bonang, dengan sepuluh penclon berlaras *salendro*.

f. Jenglong

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu instrumen jenglong lanang. Dengan dengan enam buah penclon berlaraskan *salendro*.

g. Selentem

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu instrumen selentem, dengan tujuh bilah berlaraskan salendro.

h. Gambang

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu indtrumen gambang, dengan dua puluh bilah berlaraskan salendro.

i. Rebab

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu instrumen rebab, yang merupakan instrumen melodi yang dimainkan dengan cara di gesek.

j. Kendang

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu perangkat instrumen kendang, yang terdiri dari satu kendang indung, dan tiga buah kendang kecil yang biasa disebut kulanter.

k. Goong

Dalam sajian ini penyaji menggunakan satu perangkat instrumen goong dan kempul.

l. Kerek

Dalam sajian ini penyajian menggunakan satu buah instrumen kerek.

### 3.2.4. Kostum

Dalam sajian ini kostum merupakan unsur pendukung dalam sajian ini, oleh karena itu penyaji telah mengkonsep kostum yang digunakan dalam karya ini baik untuk penyaji sendiri hingga yang digunakan oleh para pendukung, untuk penyaji sendiri menggunakan kemeja berwarna putih dipadukan dengan jas berwarna hitam serta memakai sampung batik dan memakai bendo. Sedangankan pendukung menggunakan pakaian basekap berwarna hitam dan memakai sampung batik dan memaikai bendo. Kecuali sindén menggunakan pakaian kebaya hitam, memakai sanggul dan sampung batik panjang berwarna putih.



Gambar 3. 3 Kostum Penyaji

(Dokumen: Koleksi HIMAKA, Desember 2025)



Gambar 3. 4 Kostum sinden

(Dokumen: Koleksi HIMAKA, Desember 2025)



Gambar 3. 5 Kostum Pendukung

(Dokumen: Koleksi HIMAKA, Desember 2025)

### 3.2.1. Pendukung

Sajian karya ini tentu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pendukung dari pihak lain, Maka penyaji melibatkan beberapa

rekan dan kedabat penyaji yang turut serta dalam karya ini, berikut merupakan pendukung yang terlibat penyajian karya ini:

Tabel . 4 Personil Pendukung Karya Seni

No	Foto	Data Pendukung
1		Nama : Tresna Pamungkas, S.Sn. Status : Alumni ISBI Bandung Alamat : Kp. Babakan Sukasari, Rt.01/09, Ds. Mekarsari, Kec. Ciparay, Kab. Bandung. Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 23, Maret, 2003 Kedudukan : Pemain Kendang, Kmposer
2		Nama : Sinta Mardiana Status : Mahasiswi Alamat : Jl. hebras 1 no 19 RT 03 RW 12, Perum Bumi Rancaekek kencana Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 03, Agustus, 2006 Kedudukan : Sindén
3		Nama : Pahla Ramdani Status : Mahasiswa

		<p>Alamat : Kp. Mandorbass, Rt. 01/05 Des. Ciptagumati, kec. Cikalong wetan, kab. Bandung barat.</p> <p>Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 14, Oktober, 2006</p> <p>Kedudukan : Pemain rebab</p>
4		<p>Nama : Racka Albari Sunarya, S.Sn.</p> <p>Status : Lumni ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Giri Harja Jelekong, RT 01/RW 01, Kec. Baleendah, Kab. Bandung</p> <p>Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 26, Januari, 2003</p> <p>Kedudukan : Pemain Gambang</p>
5		<p>Nama : Arya Kusuma 1</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Alamat :</p> <p>Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 21, Januari, 2007</p> <p>Kedudukan : Pemain saron</p>
6		<p>Nama : Dika Oktaviana Pratama Masli</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Lembang</p> <p>Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 19, Oktober, 2007</p> <p>Kedudukan : Pemain Saron 2</p>

7		<p>Nama : Naufal Fauzanudin</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Antapani</p> <p>Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 21, 06, 2005</p> <p>Kedudukan : Pemain Demung</p>
8		<p>Nama : Asep Sopiensyah</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Kp.Bojongloa Lembur, Rt/3 Rw/2, Desa Sukamaju, Kec.Cilawu, Garut.</p> <p>Tempat/ Tanggal lahir : Garut, 29, Maret, 2005</p> <p>Kedudukan : Pemain Peking</p>
9		<p>Nama : Muhammad Fadly Shihab</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Sukabumi, Gg. Ampera, Kp. Cijangkar, RT/RW, 05/01</p> <p>Tempat/ Tanggal lahir : Sukabumi, 26, September, 2005</p> <p>Kedudukan : Pemain Bonang</p>
10		<p>Nama : Rizki Aditia Pratama</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Jl. Sindangreret, Rt05, Rw09 Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.</p>

		Tempat/ Tanggal lahir : Bandung, 19, Juli, 2006 Kedudukan : Pemain Rincik
11		Nama : Syahdan Mustofa Nur Faizal, S.Sn. Status : Alumni ISBI Bandung Alamat : Jl. Babakan Ciparay Kota Bandung Tempat/Tanggal lahir : Bandung, 09,11,2002 Kedudukan : Pemain Kenong
12		Nama : Sihab Fadilah Almalik Status : Mahasiswa ISBI Bandung Alamat : Kp. Sukamahi RT11/RW05 Tempat/Tanggal lahir : Subang, 28, 01, 2005 Kedudukan : Pemain Selentem
13		Nama : Hilal Nuesahid Status : Mahasiswa ISBI Bandung Alamat : Rt.02 Rw.04 Dusun 2 Desa Sukadana Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan Tempat/Tanggal lahir : Kuningan, 05, Mei, 2007 Kedudukan : Pemain Goong

14		<p>Nama : Bima Ibrahim Satria Perbawa, S.Sn</p> <p>Status : Alumni ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Jalan Cijawura Hilir No.42, Buah Batu, Kota Bandung</p> <p>Tempat/Tanggal lahir : Ciamis, 02, Maret, 2001</p> <p>Kedudukan : Pemain Ketuk</p>
15		<p>Nama : Teguh Muhamad Firdaus</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Alamat : Desa/KEC. Ciwaru Kabupaten Kuningan</p> <p>Tempat/Tanggal lahir : Kuningan, 05, April, 2004</p> <p>Kedudukan : Pemain Kecrek</p>

### 3.3. Deskripsi Penyajian

#### 3.3.1 Kembang Gadung

Kembang gadung merupakan sebuah lagu yang termasuk kedalam istilah lagu jadi. Menurut interpretasi penyaji, lagu-lagu yang dibawakan di dalam *sekar kepesindénan*, terbagi menjadi dua jenis, yaitu lagu jalan dan lagu jadi. istilah lagu jalan merujuk pada lagu-lagu yang lagam atau melodi vokalnya cenderung bebas dan tidak baku. Dalam arti lagam atau melodi vokal pada setiap *kenongan* dan *goongan* yang dihasilkan, dipastikan akan sesuai kemampuan, ekspresi, tafsir, serta keleluasaan *sindén* dan *alok* yang melantungkannya.

Sedangkan istilah “lagu jadi” merujuk pada jenis lagu yang melodi vokal atau lagam yang dibawakan sudah baku serta telah menjadi identitas pada lagu tersebut.

Contoh dari lagu jalan selain dari lagu kembang gadung yang penyaji bawakan adalah lagu banjaran, gendu, sinyur dan masih banyak yang lain nya. Sedangkan contoh lagu jadi seperti lagu kulu-kulu bem, sungsang, udan mas, kastawa, dan masih banyak yang lainnya.



<p style="text-align: center;">.      3      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      3      .      NG 4</p>
Muji syukur	Ka hyang agung
<p style="text-align: center;">.      2      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      2      .      N 3</p>
Neda widi	Maha suci
<p style="text-align: center;">.      2      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      2      .      NG 4</p>
Seuweu siwi siliwangi	Siliwangi
<p style="text-align: center;">.      2      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      2      .      N 1</p>
Neda jembar	Hampurana

<p style="text-align: center;">.      2      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      2      .      NG 3</p>
Tigusti nu	Maha suci
<p style="text-align: center;">.      2      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      2      .      N 1</p>
Neda di	Aping dijaring
<p style="text-align: center;">.      2      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      2      .      NG 3</p>
Neda di jaga	pang riksa
<p style="text-align: center;">.      2      .      5</p>	<p style="text-align: center;">.      2      .      N 1</p>
Sareng ka para karuhun nyanggakeun	Ieu pangbakti

$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 5 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & \text{NG} \\ & & & 1 \end{array}$
Pangbakti	Ti seuweu siwi

Notasi *alok rambahan* pertama

*Degung 2 = Tugu*

$\begin{array}{cccc} \cdot & \overline{\cdot 3} & \overline{\overline{2151}} & 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \overline{\cdot 1} & 5^+ & 4 & \text{N} \\ & & & 5 \end{array}$
Kem - bang ga - dung	la - gu bu - hun
$\begin{array}{cccc} \cdot & \overline{\overline{\cdot 543}} & \overline{\overline{4512}} & 3^- \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \overline{\overline{\cdot 5^+5^+}} & 5^+ & \overline{\overline{3451}} & \text{NG} \\ & & & 2 \end{array}$
Warisan karuhun urang	karu - hun u -

rang

Notasi *alok rambahan* kedua

*Degung 2 = Tugu*

.	.	$\overline{332}$	3	$\overline{.44}$	4	$\overline{4434}$	N
							5
Di-pi - rig				ku-ru - pi gen -			

ding

.	.	$\overline{332}$	3	$\overline{.11}$	5	$\overline{3451}$	NG
							2
Luma - yan				pangli - pur ma -			

nah

.	2	.	5	.	2	.	N
							4
Lah ieung...				Nyanggakeun ieu pangbakti			



## NOTASI BAWA SEKAR SATRIAAN

Transkriptor : Panji Ramdani

Irama : *Tanwiletan*

*Madenda 4 = Tugu*

3̣ 2̣ 2̣    1̣ 5̣   1̣ 2̣ 2̣    1̣ 5̣

Ka palang bela kapalang.....

*Madenda 4 = Panelu*

*Madenda 4 = Tugu*

5̣ 4̣ 4̣    4̣ 4̣ 3̣ 2̣ 4̣ 3̣ 5̣ 4̣ 5̣ 1̣ 2̣    2̣ 2̣ 3̣-    5̣ 4̣ 3̣    5̣ 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ 3̣

4

Kapalang teh deuh...

bela kaseni dulur....    bela kase.....

ni

*Madenda 4 = Tugu*

2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣    1̣ 5̣ 3̣ 4̣ 5̣    5̣ 5̣ 5̣ 5̣    5̣ 5̣ 3̣ 5̣ 4̣    3̣ 4̣ 5̣

Seni sunda deuhh....    anu asli ku urang di pusti pusti.....

Madenda 4 = Tugu

5 4 4 4 4 4 4 3 4 3 2 2 2 2 2 2

Dirojong diraronjatkeun ulah rek dipopohokeun

*Madenda 4 = Panelu*

*Madenda 4 = Tugu*

5 4 4 4 4 3 2 4 3 5 4 5 1 2 2 2 3- 5 4 3 5 4 4 3 2 3

4

Dirojong mah deuh... diraronjatkeun dulur diraronjatkeun...

### 3.3.3 Panghudang Rasa Naek Rancag

Dalam sajian ini *Panghudang rasa naek rancag* merupakan nama dua jenis lagu yang berbeda yaitu lagu *Panghudang rasa* dan lagu *rancag*, sedangkan arti *naek* dalam bahasa Indonesia berarti naik, yang umumnya dalam konteks sajian *kliningan* berarti medley atau tanpa jeda. Lagu *panghudang rasa* dan lagu *rancag* merupakan lagu yang biasa dibawakan dalam sajian

*kliningan*, ditinjau dalam bentuk gending, lagu *Panghudang rasa* termasuk ke dalam jenis lagu *lalamba*, sedangkan lagu *rancag* termasuk ke dalam jenis lagu *rerenggongan*.

### NOTASI ALOK PANGHUDANG RASA NAEK RANCAG

Bentuk Gending : *Lenyepan dan Rerenggongan*

Pangkat : . . . . . ]4

Ket : Ketukan diperpanjang

Pangjadi

.	.	.	3	.	.	.	5
---	---	---	---	---	---	---	---

.	.	.	3	.	.	.	N 4
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	.	.	3	.	.	.	5
---	---	---	---	---	---	---	---

.	.	.	3	.	.	.	N 2
---	---	---	---	---	---	---	--------

Ket : masuk vokal sinden

.	.	.	3	.	.	.	5
---	---	---	---	---	---	---	---

Balabat anu gumawang cahyana ilang gumilang

.	.	.	3	.	.	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

Nembus lalangse panghalang totonden sang surya datang

. . . 3	. . . 5
---------	---------

Sumirat di awang awang mintonkeun rasa kamelang

. . . 3	. . . 1	NG
---------	---------	----

Keur sakum nu kumelendang sangkan eling

Alok

*Madenda 4 = Panelu*

. . <u>5 5 5 5</u> 5	<u>. 5 2 3</u> .	<u>5 5 3 4</u> 5
----------------------	------------------	------------------

Alam dunya alam pana sadaya taya nu la –

na

$\cdot$ $\overline{\overline{.543}}$ $\overline{\overline{4543}}$ 2	$\overline{\overline{.3-3-2}}$ $\overline{.21}$ $\overline{\overline{23-51}}$ N 2
Kitu oge keur manusa	makhluk na nu pangmulya – na

$\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ 5	$\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ 2
Daun daun ting arulang	

$\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ 5	$\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ N 3
Ciibun nu pageuh muntang	

$\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ 5	$\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ 2
Lahh bangun anu sungkan mulang	

. . . 5	. . . 1	N
---------	---------	---

Sanajan di halang halang

. . . 5	. . . 2	
---------	---------	--

Lahh seja sumujud kumambang

. . . 5	. . . 4	NG
---------	---------	----

Angkeuhan alim paanggang

Alok

*Madenda 4 = Panelu*

. $\overline{\overline{.543}}$ $\overline{\overline{4542}}$ 3	$\overline{\overline{.21}}$ $\overline{\overline{1515}}$ $\overline{\overline{2151}}$ 2
---	---

Harewos diri jeung jisim

gale - cok jero waruga

*Degung 2 = Tugu*

$\cdot$	$\overline{\overline{.544}}$	$\overline{\overline{4512}}$	3	$\overline{\overline{.321}}$	$5^+$	$\overline{\overline{2134}}$	N 5
Alam dunya sakabehna				tembong dina		diri jal - ma	

$\cdot$	$\cdot$	$\cdot$	3	$\cdot$	$\cdot$	$\cdot$	5
Lamun anteng dilenyepan							

$\cdot$	$\cdot$	$\cdot$	3	$\cdot$	$\cdot$	$\cdot$	N 4
Nyata agungna pangeran							

$\cdot$	$\cdot$	$\cdot$	3	$\cdot$	$\cdot$	$\cdot$	5
Maha heman							

• • • 3	• • • 1	N
---------	---------	---

Kasakumna sangkan sing ngajadi elingan

• • • 3	• • • 5	
---------	---------	--

Gumelar dipawenangan

• • • 3	• • • 1	NG
---------	---------	----

Dunya alam panyimplengan

Alok

*Madenda 4 = Panelu*

• • <u>3 3 2 2</u> 2	<u>. 3 4 5</u> <u>4 3 .</u> <u>5 4 3 4</u> 5	
----------------------	--	--

Kaendahan alam dunya cipta - an maha kawasa

.	<u>5</u> <u>4</u> <u>3</u>	<u>4</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>3</u>	2	.	<u>3</u> <u>2</u> <u>1</u>	5	<u>2</u> <u>1</u> <u>5</u> <u>1</u>	N
								2
Ku urang pasti karasa				yu ur - ang pada ngariksa				

.	.	.	5	.	.	.	2
Dimana geus datang mangsa							

.	.	.	5	.	.	.	N
							3
Takdir ti maha kawasa							

.	.	.	5	.	.	.	2
Mahluk teu aya nu jaya							

. . . 5	. . .	N 1
---------	-------	--------

Teubisa daya upaya

. . . 5	. . .	2
---------	-------	---

Ngalungsar teuwalakaya

. . . 5	. . .	NG 4
---------	-------	---------

Ngan kari nyawang waruga

Naik ke lagu Rancag

Alok

*Madenda 4 = Panelu*

. . . $\overline{.5}$	$\overline{4\ 3}$	$\overline{4\ 3}$	$\overline{4\ 5}$	$\overline{3}$
-----------------------	-------------------	-------------------	-------------------	----------------

## El - mu nu jadi panungtun

$\overline{45}$	$\overline{45}$	$\overline{42}$	$\overline{3}$	$\overline{43}$	$\overline{34}$	$\overline{34}$	N 5
Selebating		kumelendang		ruming - kang di		pawenangan	

.	$\overline{.4}$	$\overline{33}$	.	$\overline{45}$	$\overline{43}$	$\overline{51}$	2
	Nyaangan			sifat	na	el - mu	

.	$\overline{.5}$	$\overline{55}$	$\overline{5}$	$\overline{54}$	$\overline{34}$	$\overline{51}$	NG 2
	Obroy	kon - eng		caha - ya		- na	

## Sinden

.	.	.	2	.	.	.	N 3
Nu leumpeuh yuni atina				Gampang ka gendam rasana			

<p style="text-align: center;">. . . 2</p>	<p style="text-align: center;">. . . 4</p>
Teu uninga mamalana	Ngaruang jiwa ragana
<p style="text-align: center;">. . . 2</p>	<p style="text-align: center;">. . . 3</p>
Sangkan teu pinanggih lara	Panyinglar lara tunggara
<p style="text-align: center;">. . . 2</p>	<p style="text-align: center;">. . . 1</p>
Gera raksa sapta dasa	Nu ngancik dina salira
<p style="text-align: center;">. . . 2</p>	<p style="text-align: center;">. . . 3</p>
Sagala tangtu karasa	Sok sanajan teu kawasa

. . . 2	. . . 4	NG
Eta kersa maha esa	Raga mo leungiteun rasa	

. . . 2	. . . 3	N
Hnteu daya teu upaya	Najan urang rasa jaya	

. . . 5	. . . 1	NG
Urang ngan sakadar darma	Gumantung kanu kawasa	

Alok *rambahan* terakhir

*Madenda 4 = Panelu*

. . . $\overline{.5}$	$\overline{45}$ $\overline{\overline{454}}$ $\overline{34}$ 5
	Mending pa - da sur - ti ga - lih

$\cdot \quad \overline{\cdot 5} \quad \overline{5 \dot{3}} \quad \dot{4}$	$\cdot \quad \overline{\overline{\cdot 4 \dot{3}}} \quad \overline{2 \dot{3}} \quad \dot{4}$	N
Ngamumu - le	rasa	a - sih

$\cdot \quad \cdot \quad \overline{\overline{\cdot 4 \dot{5} \dot{4}}} \quad \dot{3}$	$\cdot \quad \overline{\overline{\cdot 3 \dot{4}}} \quad \overline{5 \dot{3}} \quad \dot{4}$	
Henteu sae	silih	bin - tih

$\cdot \quad \cdot \quad \overline{\cdot 5 \dot{4}} \quad \dot{3}$	$\cdot \quad \overline{4 \dot{5}} \quad \overline{4 \dot{3}} \quad \dot{5}$	NG
Sok matak	kusut	pang -

galih

.	.	.	$\overline{.5}$	$\overline{45}$	$\overline{454}$	$\overline{34}$	$\overline{5}$
---	---	---	-----------------	-----------------	------------------	-----------------	----------------

Ha - yu pa - da pada sur - ti

.	$\overline{.5}$	$\overline{53}$	$\overline{4}$	.	$\overline{.43}$	$\overline{23}$	$\overline{4}$	N
---	-----------------	-----------------	----------------	---	------------------	-----------------	----------------	---

Sangkan ting - trim ka - na a - ti

.	$\overline{.2}$	$\overline{12}$	$\overline{1}$	.	$\overline{.21}$	$\overline{512}$	$\overline{3}$
---	-----------------	-----------------	----------------	---	------------------	------------------	----------------

Pa - geuh - an tali pasi - ni

.	$\overline{.2}$	$\overline{34}$	$\overline{5}$	.	$\overline{21}$	$\overline{51}$	$\overline{2}$	NG
---	-----------------	-----------------	----------------	---	-----------------	-----------------	----------------	----

Anu ma - tri siang weng - i

## Arkuh lagu rancag

.	5	.	2	.	5	.	N 3
.	5	.	2	.	5	.	NG 4
.	5	.	2	.	5	.	N 3
.	5	.	2	.	5	.	NG 1

### 3.3.4 Cawadan

*Cawadan* berasal dari kata *cawad* atau cela'an, lagu ini menceritakan tentang suami yang berdebat dan mencela pakaian yang digunakan oleh istrinya, dalam penyajiannya lagu ini disajikan secara bersautan seperti dialog atau percakapan, peran suami dan istri dalam cerita lagu ini diperankan oleh *alok* dan *sindén*. Dalam sajian *kliningan* lagu ini biasa disebut lagu *sekar catur*, *sekar* berarti vokal, sedangkan *catur* berarti cerita atau obrolan, oleh karena itu, lagu ini biasanya dibawakan atau dinyanyikan oleh dua orang bahkan lebih. Ditinjau dalam bentuk gending, lagu *Cawadan* termasuk ke dalam jenis lagu *rérénggongan*.

#### 1. NOTASI ALOK LAGU CAWADAN

Irama : *Embat Sawilet Satengah*

Bentuk : *Rerenggongan*

Gending

NG

Pangkat : . . . . . 1

*Madenda 4 = Singgul*

Alok

Sinden

$\overline{.5}$	$\overline{43}$	$\overline{.21}$	$\overline{24}$	5	.	5	.	N
Ne-ng	teh	angkat	kama -	na	Pan	bade	milari	hawa
								1

$\overline{.5}$	$\overline{432}$	$\overline{.43}$	$\overline{51}$	2	.	5	.	NG
Pa -	ingan	dangdos	dire -	ka	Paniron	model	ayeuna	
								3

Alok

Sinden

$\overline{.2}$	$\overline{332}$	$\overline{.22}$	$\overline{31}$	2	.	5	.	N
ku -	maha	mun	kada -	erah -	an	Ah	kakamah	sok
								cawadan
								3

Alok

$\overline{.5}$	$\overline{55}$	$\overline{43}$	$\overline{1512}$	$\overline{3.3}$	$\overline{215}$	$\overline{.21}$	$\overline{34}$	NG
		⌋	⌋					5

ka-ka sa – ka - dar ngeling-an tong ingkar kapri - badi - an

Salendro

Sinden

.	5	.	2	.	5	.	N
							1

Mun kaka maksud ngelingan

gening sasar lalampahan

.	5	.	2	.	5	.	NG
							3

Kabatur mere didikan

Lah gening sok mirucaan

Alok

<u>.321</u>	<u>54</u>	<u>1512</u>	3	<u>.321</u>	<u>54</u>	<u>1512</u>	N <u>31</u> )
-------------	-----------	-------------	---	-------------	-----------	-------------	---------------------

Si-ga enya mi – ruca - an

dumeh kaka sok ngelingan

Alok

$\overline{.211}$	$\overline{.44}$	$\overline{345}$	$\overline{4.1}$	$\overline{54}$	$\overline{.54}$	$\overline{51}$	NG 1
sangkan teu kama - lina - an				ing - kar ti kapri - badi - an			

*Madenda 4 = Singgul*

Alok

$\overline{.5}$	$\overline{43}$	$\overline{.21}$	$\overline{24}$	$\overline{5}$	.	5	.	N 1
Ka - ka jadi jalma masur				Da gening kaka tu jujur				

Sinden

Alok

Sinden

$\begin{array}{cccccc} \overline{\cdot\cdot 5} & \overline{432} & \overline{\cdot 43} & \overline{51} & 2 & \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & \text{NG} \\ \hline & & & 3 \end{array}$
Eta mah sang - kaan wungkul	lah gening sok gede wadul

Alok

Sinden

$\begin{array}{cccccc} \overline{\cdot\cdot 2} & \overline{332} & \overline{\cdot 22} & \overline{31} & 2 & \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & \text{N} \\ \hline & & & 3 \end{array}$
Nya-wad teh kudu kahar - ti	lah gening sok nganyenyeri

Alok

$\begin{array}{cccccc} \overline{\cdot\cdot 5} & \overline{55} & \overline{43} & \overline{1512} & \overline{3\cdot 3} & \\ \hline & & \smile & \smile & & \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \overline{215} & \overline{\cdot 21} & \overline{34} & \text{NG} \\ \hline & & & 5 \end{array}$
ka-ka per - lu menta bukti	naon anu jadi ar - ti

Salendro

Sinden

. 5 . 2	. 5 . 1	N
Gening kaka hambur rizki	jalan jalan siang wengi	

. 5 . 2	. 5 . 3	NG
Milari istri di jengki	Bojomah ka luli luli	

Salendro

Alok

$\overline{\overline{.321}}$ $\overline{54}$ $\overline{\overline{1512}}$ 3	$\overline{\overline{.321}}$ $\overline{54}$ $\overline{\overline{1512}}$ 3	N
Aeh - aeh bet nyarek - an	di tungtungan ti - muru - an	

$\overline{\overline{.211}}$ $\overline{.44}$ $\overline{\overline{345}}$ $\overline{4.1}$	$\overline{54}$ $\overline{\overline{.54}}$ $\overline{51}$	NG 1
Hirup perlu ku    hiburan	mopohokeun ka - sulit - an	

## Dialog Alok dan Sindén

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

Alok

Sindén

<u>. . 5</u>	<u>4 3</u>	<u>. 2 1</u>	<u>2 4</u>	5	.	5	.	N 1	
Kaka	sohor	ahli	seni		Mun	jujur	abdi	ka	taji

Alok

Sindén

$\overline{. . 5}$	$\overline{4 3 2}$	$\overline{. 4 3}$	$\overline{5 1}$	2	.	5	.	NG
Kaka	mah	loba	pamu	- ji	Hanjakal	sok	jalir	jangji
								3

Alok

Sinden

$\overline{. . 2}$	$\overline{3 3 2}$	$\overline{. 2 2}$	$\overline{3 1}$	2	.	5	.	N
Eta	mah	sangkaan	ba - tur	lah	enya	sok	gede	wadul
								3

Alok

$\overline{. . 5}$	$\overline{5 5}$	$\overline{4 3}$	$\overline{1 5 1 2}$	$\overline{3 . 3}$	$\overline{2 1 5}$	$\overline{. 2 1}$	$\overline{3 4}$	NG
Belaan	kaka	murugul	ngarah	kaka	leuwih	punjul		
								5

Sinden

. 5 . 2	. 5 . 3	N
Mun takabur abimah teu kabita	Dilatih seni suara	

. 5 . 2	. 5 . 1	NG
Ngarah diri meunang noda	jadi catur balarea	

Salendro

Alok

. <u>3 2 1</u> <u>5 4</u> <u>1 5 1 2</u> 3	. <u>3 2 1</u> <u>5 4</u> <u>1 5 1 2</u> 3	N
Muru - gul ngandung tuju - an	ngalatihkeun la - lagu - an	

. <u>2 1 1</u> . <u>4 4</u> <u>3 4 5</u> <u>4 . 1</u>	<u>5 4</u> . <u>5 4</u> <u>5 1</u>	NG
		1

beja nu tanpa ales - an eta mah ngan pa - nuduh - an

*Madenda 4 = Singgul*

Sinden

Alok

.	5	.	<u>2</u> . <u>5</u>	<u>11</u> 5	<u>.5</u> 4 <sup>+</sup>	<u>1</u> 4 <sup>+</sup>	N
							5
Abdi sakadar dangdosan				tapi ingkar kapri - badi - an			

Sinden

Alok

.	5	.	2	<u>2</u> <u>4</u> 5	<u>.3</u> 3 <sup>-</sup>	<u>2</u> 1	NG
							2
Na naon atuh nyatana				Pan eta make cala - na			

Sinden

Alok

.	.	.	$\overline{2.5}$	$\overline{4.3.2}$	$\overline{.2.1}$	$\overline{3.1}$	N
					⌋		2
Ieumah ngindung ka jaman Tapi mawa				ka - rujad - an			

## Sinden

.	5	.	2	.	5	.	1	NG
Ah kakamah sok cawadan				Nyarek kana kamajuan				

## Salendro

## Alok

$\overline{\overline{.1.5.4}}$	$\overline{3.2}$	$\overline{4.5}$	i	$\overline{\overline{.1.5.4}}$	$\overline{3.2}$	$\overline{4.5}$	i	N
Kamajuan rujad ah - lak				lampah kitu hen - teu				

taat

$\overline{\overline{.433}}$	$\overline{\overline{.22}}$	$\overline{52}$	1	$\overline{\overline{.215}}$	$\overline{13}$	$\overline{45}$	NG 1		
Mending	ge	pangango	as	-	li	basajan	teu	kurang	nyari

## Sinden

.	5	.	2	.	5	.	N 1
Satadina	nyoba	nyoba		Ngahaja	make	calana	

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
Sugan	abdi	katarima		jadi	pahlawan	wanita	

## Alok

$\overline{\overline{.5}}$	$\overline{43}$	$\overline{\overline{.21}}$	$\overline{24}$	5
----------------------------	-----------------	-----------------------------	-----------------	---

## Sinden

.	5	.	N 1
---	---	---	--------

Neng tong katutuluy - an Bongan sok dimimitian

Alok

Sinden

$\overline{. . 5}$	$\overline{4 3 2}$	$\overline{. 4 3}$	$\overline{5 1}$	$\overline{2 . 2}$	$\overline{3 4 5}$	$\overline{. 3 3}$	$\overline{1 3}$	NG 2
kaka nyawad	jeung	ales	- an	bari mere	paman - dang	- an		

Alok

$\overline{. . 2}$	$\overline{3 3 2}$	$\overline{. 2 2}$	$\overline{3 1}$	$\overline{2 . 5}$	$\overline{4 3 2}$	$\overline{. 2 2}$	$\overline{3 1}$	N 2
Mun salah	silih	ome	- an	nga-rah jadi	ka	- hade	- an	

Rampak Alok & Sinden

$\overline{. . 5}$	$\overline{5 5}$	$\overline{4 3}$ ⌢	$\overline{1 5 1 2}$ ⌢	$\overline{3 . 3}$	$\overline{2 1 5}$	$\overline{. 2 1}$	$\overline{3 4}$	$\overline{5}$ NG	
Ieu	mah	tambah	lumay - an	jalana	lagu	cawad - an			

### 3.3.5 Uceng

Lagu *Uceng* merupakan salah satu lagu yang biasa dibawakan dalam sajian *kliningan*, lagu ini diperuntukan sebagai lagu penutup, karena dapat dianalisa dari *rumpaka* atau lirik yang digunakan merupakan *sisindiran* jenis *amitan* yang berarti pamitan atau perpisahan pertanda sajian akan segera selesai. Ditinjau dalam bentuk gending, lagu ini termasuk ke dalam jenis lagu *reenggongan*.

### NOTASI ALOK LAGU UCENG

Irama : *Embat Sawilet*

Bentuk Gending : *Rerenggongan*

NG

Pangkat : . . . . . 3

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

*Alok Madenda 4 = Singgul*

$\overline{3}1$	$\overline{2}1$	$\overline{2}3$	1	$\overline{2}1$	$\overline{.2}$	$\overline{2}2$	NG 2
-----------------	-----------------	-----------------	---	-----------------	-----------------	-----------------	---------

Pusing rungsing teu di hi - ding ngabela katineung

rasa

.	$\overline{.2}$	$\overline{21}$	.	$\overline{22}$	$\overline{2}$	$5^+$	$\overline{21}$ N C
	Teu	sangka		gening	teu	sang	-

ka

.	$\overline{.2}$	$\overline{13}$	$\overline{4}$	$\overline{.4}$	$\overline{32}$	$\overline{34}$	$\overline{5}$ NG
	He	- se	ca	- pe	teu	ka	pa - ke

$\overline{.2}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	.	$\overline{32}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$ N
Teu	sang	-	ka	gening	teu	sang	-

$\overline{3}$	$\overline{4}$	$\overline{5}$	$\overline{1}$	$\overline{11}$	$\overline{51}$	$\overline{21}$	$\overline{2}$ NG
He	-	se	ca	-	pe	teu	ka - pa - ke

Sinden Laras Madenda

.	5	.	2	.	5	.	N
.		.		.		.	3

Dipirig

.	5	.	2	.	5	.	NG
.		.		.		.	1

Para wiyaga

.	5	.	2	.	5	.	N
.		.		.		.	1

Dipirig para wiyaga

.	5	.	2	.	5	.	NG
.		.		.		.	3

Nu senggak ngawirahmana

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

Aehhh

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

Estu raos kakupingna

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

Estu raos kakupingna

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

Saluyu jeung pribadina

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

Wiyagamah

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

Anu nyarengan

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

Sadaya Ngiring ngalagu

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

Nyanggakeun

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

Kawilujengan

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

Nyanggakeun kawilujengan

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

Kasadaya kaum dangu

.      5      .      2	.      5      .      N 3
Eta curug agung	Ayana di bandung

.      5      .      2	.      5      .      NG 1
Gamelan mah	Gamelan jeung wiyagana

.      5      .      2	.      5      .      N 1
Neda agung nya paralun	

.      5      .      2	.      5      .      NG 3
Neda jembar hampurana	

*Alok Madenda 4 = Singgul*

.	.	.	$\overline{.3}$	$\overline{22}$	$\overline{22}$	$\overline{25}$	N 1
				Anu totohan ngabela		katunggaraan	

.	.	.	.	$\overline{21}$	3	4	NG 5
				Katung - ga - - ra - - an			

.	.	.	$\overline{.3}$	$\overline{22}$	$\overline{21}$	$\overline{23}$	N 2
				Cinta tres - na tim - bang umur			

3	4	$\overline{51}$	3	4	5	1	N 2
Teu sang - ka				be - la		no - gen - cang	

Sinden *Laras Salendro*

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

## Sindang laya da parapatan

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

## Cisaranten lembur buhun

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

Samudaya kalepan

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

Hapunten anu kasuhun

.	5	.	2	.	5	.	N
							3

Eta sanes teu seja kadano

.	5	.	2	.	5	.	NG
							1

Artosna tacan sayogi

.	5	.	2	.	5	.	N
							1

Sanes bae ku teu sono

.	5	.	2	.	5	.	NG
							3

Waktosna parantos dugi

*Alok Laras Salendro*

.	.	.	$\overline{.4}$	$\overline{33}$	$\overline{33}$	$\overline{34}$	N
							2
Ha - riwang    rea    kamelang							

.	4	$\overline{44}$	4	$\overline{.2}$	$\overline{32}$	$\overline{45}$	NG
							1
Ing - gis    dumeh    rek    pa - ang - gang							

.	.	$\overline{35}$	4	.	$\overline{.4}$	$\overline{35}$	N
							4
Tung tung na                      kuring teh    bingung							

$\overline{.1}$	5	4	$\overline{.1}$	4	$\overline{54}$	$\overline{12}$	NG
							3
Me - lang    teh    kieu    ra - sa    -    na							

Sinden *Laras Degung 1 = P*

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

Peupeujeuh jalan ka bihbul

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

Peupeujeuh jalan ka bihbul

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

Meser kupat diabonan

.	5	.	2	.	5	.	N
							3

Aehhh...

.	5	.	2	.	5	.	NG
							1

Peupeujeuh upami wangsul

.	5	.	2	.	5	.	N
							1

Peupeujeuh upami wangsul

.	5	.	2	.	5	.	NG
							3

Ulah ngupat ka awonan

.	5	.	2	.	5	.	N 3
---	---	---	---	---	---	---	--------

Gunung guntur gunung guntur

.	5	.	2	.	5	.	NG 1
---	---	---	---	---	---	---	---------

Jalanna ka parapatan

.	5	.	2	.	5	.	N 1
---	---	---	---	---	---	---	--------

Amit mundur amit mundur

.	5	.	2	.	5	.	NG 3
---	---	---	---	---	---	---	---------

Wireh bade parantosan

Alok *Laras Degung 1=P*

.	.	.	$\overline{.2}$	$\overline{11}$	$\overline{11}$	$\overline{11}$	N 5
				Ngu - riling	di je - ro	pikir	

$\overline{.1}$	2	3	$\overline{.2}$	1	2	3	NG 4
Ngo - le - bat				di	jero ra	-	sa

.	.	.	$\overline{.2}$	$\overline{11}$	$\overline{.12}$	$\overline{15}$	N 5
				Hate	teh	teu da - ek pa - ler	

$\overline{.2}$	1	1	.	$\overline{21}$	1	1	NG 1
Su - me - lang				kanu	rek	mu - lang	

## Alok rambahan ke 2

.	.	.	$\overline{.2}$	$\overline{11}$	$\overline{11}$	$\overline{11}$	N 5
Pikir				meu - lit ku - mere - dih			

$\overline{.1}$	2	3	$\overline{.2}$	1	2	3	NG 4
Tibelat				ka - nu sau - rang			

$\overline{.2}$	1	2	3	$\overline{.3}$	2	3	N 1
Ba - tin se - dih				di - na a - ti			

$\overline{.3}$	4	5	i	$\dot{2}$	$\dot{i}$	5	NG $\dot{i}$
Le - wang me - lang				ka - nu mu - lang			

## BAB IV

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam proses sajian “*Panyelang Haleuang Sinden*” banyak sekali temuan yang penyaji alami dalam mengelola garap vokal alok, seorang alok tidak hanya bertugas sebagai pengisi ke fase kosongan sebuah lagu sajah, tetapi juga sebagai penyambung melodi yang di bawakan oleh sinden sekaligus memberi harmoni pada jalannya sebuah lagu.

Kebebasan dalam menafsir lagu menjadi sarana kreatifitas bagi seorang wiraswara untuk menuangkan sebuah ide dan gagasan dalam mengelola ornamentasi dan *senggol* pada jalanya sebuah lagu. Maka dari pada itu tidak heran seorang alok memiliki ciri khas dan gayanya masing masing yang tentunya berbeda – beda dalam mengelolah ornamentasi dan senggol. Hal tersebut menjadi acuan untuk pengembangan kreatifitas di masa yang akan datang khususnya di bidang vokal alok

#### 5.2 Saran

Karya seni ini dibuat dalam rangka tugas akhir sebagai syarat akhir menempuh jenjang sarjana. Walau karya ini di buat dengan sebaik mungkin oleh penyaji namun tidak menutup kemungkinan karya ini blm seutuhnya tersajikan dengan baik. Dengan begitu terdapat saran-saran

yang hadir sebagai penyempurna karya selanjutnya. Berikut merupakan sarana dari karya ini untuk karya selanjutnya:

1. Dalam penyusunan karya ini penyaji cukup kesulitan mencari sumber penulisan, dikarenakan sumber yang membahas tentang alok sangat jarang ditemui, oleh karna itu penyaji sulit mendapatkan referensi mengenai hal tersebut.
2. Manfaatkan waktu yang di berikan untuk menyusun karya seni dikarenakan saat penyusunan karya seperti ini dibutuhkan menejemen waktu yang sangat baik.
3. Untuk para alok , persoalan kekhasan bisa di gali sendiri. Seperti yang di lakukan oleh penyaji, dengan mengeksplorasi ragam ornamentasi dan segool untuk mencapai suatu kenongan dan goongan dengan mengguakan teori laras, hasilnya materi yang di sajikan dapat menjadi lebih berpariasi dan memiliki kekhasanya tersendiri.

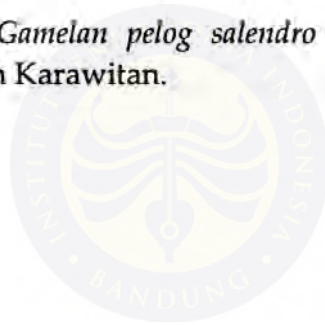
## DAFTAR PUSTAKA

Resmana, O. (1986) *Bentuk-bentuk alok pada lagu lalamba dalam pagelaran kiliningan sunda ASTI Bandung.*

Soepandi, A. (1981). *Teori Dasar Karawitan.* Buku Ajar Jurusan Karawitan ASTI Bandung.

Suparli, Lili. (2012) *Ajar Sekar Kepesindenan 1.* STSI Bandung jurusan Karawitan.

Suparli, Lili. (2010) *Gamelan pelog salendro induk karawitan sunda.* STSI Bandung jurusan Karawitan.



## DAFTAR NARASUMBER

Kamal Rosida, Usia 68 tahun, Naringgul, Kabupaten Cianjur, Seniman Wiraswara/Alok.

Encang Kusnadi/Abah Guyur Rosida, Usia 66 tahun, Kp.Papak Gede, RT 08, RW 10, Kelurahan Andir, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Seniman Wiraswara/Alok.



## DAFTAR AUDIO VISUAL

Kembang Gadung – Cucu Setiawati.Mp4 (Youtube)

<https://youtu.be/2RWnmOM7d9I?si=tOLTWlqgEnwWbqKd>

Panghudang Rasa Naek Rancag – Mamah Hayati.Mp4 (Youtube)

<https://youtu.be/T8btT7inAY4?si=H92m3XwUTduOx98v>

Cawadan – Cucu Setiawati dan A.Dedi Rosida.Mp4 (Youtube)

[https://youtu.be/vU2an\\_Ts47k?si=TRnnC7yZnkMwAWy](https://youtu.be/vU2an_Ts47k?si=TRnnC7yZnkMwAWy)

Uceng – Cucu setiawati.Mp4 (Youtube)

<https://youtu.be/434WNpLAMOOk?si=o8gkheGmUESZ8vGL>

## GLOSARIUM

### A

*Alok* : Penyajian lagu (selingan lagu) oleh penyanyi laki-laki dalam genre *Jaipongan*, *Kiliningan*, *Celepungan*, *Bangreng*, dan *Bajidoran*.

### B

*Bubuka* : adalah sesuatu yang mengawali atau menjadi pendahuluan dari suatu rangkaian kegiatan atau acara.

### E

*Embat* : Cepat lambatnya ketukan dalam sebuah lagu.

### G

*Gamelan* : Seperangkat instrumen yang sebagian besar terdiri dari instrumen yang cara membunyikannya dipukul dan terbuat dari logam perunggu, kuningan atau besi.

*Genre* : adalah kategori atau jenis karya seni, sastra, musik, atau film yang dicirikan oleh gaya.

*Gending* : Lagu yang diungkapkan oleh nada-nada maupun bunyi tabuhan waditra

### K

*Karawitan* : adalah Seni Musik Tradisional yang berasal dari Jawa dan Bali, yang menggunakan tangga nada salendro dan pelog, serta mengacu pada permainan musik gamelan yang halus dan harmonis.

*Kiliningan* : Nama salah satu genre seni dalam karawitan sunda, serta menggunakan seperangkat gamelan sebagai pengiringnya.

### L

*Laras* : Susunan nada-nada berurutan yang telah ditentukan jumlah nada dalam satu gembyang.

### M

*Madendan* : *Laras* dalam Karawitan Sunda yang memiliki susunan nada dengan jarak : da-mi =80 cent, mi-na=400 cent, na-ti=80 cent ti la=240 cent, dan la-da=400 cent.

## N

*Notasi* : adalah sistem lambang, simbol, hurup, atau angka yang digunakan untuk mempretasikan suatu informasi, seperti bilangan, nada musik agar dapat dibaca, diingat, atau dipahami oleh orang lain.

## O

*Ornamentasi* : adalah peritme sebuah lagu untuk tujuan memperindahkannya, mnambah daya tarik, dan memberikan variasi tanpa mengubah harmoni utamanya.

## P

*Pangkat* : Tanda permulaan menabuh gamelan, pangkat biasanya dilakukan oleh waditra saron atau rebab, lagu tertentu dilakukan oleh gambang atau *sekar* sehingga istilah bawa *sekar* dapat diartikan sebagai pangkat oleh *sekar*.

*Pesinden* : dalah sebutan bagi penyanyi wanita dalam pertunjukan seni tradisional yang diiringi oleh waditra gamelan, seperti dalam *Kiliningan, Celempungan, Bangreng, Bajidoran, Wayang Golek dan Jaipongan*.

## R

*Rumpaka* : adalah istilah dalam budaya Sunda untuk lirik atau teks dari sebuah lagu atau puisi, terutama pada lagu-lagu Sunda seperti kawih dan tembang.

*Rambahan* : Periode atau siklus perputaran lagu di dalam karawitan sunda.

## S

*Sekar* : Dalam kontek budaya Jawa dan Bali , tembang atau nyajian yang bisa dibedakan beberapa jenis, seperti Sekar Alit, Sekar Madia, dan Sekar Ageung.

*Surupan* : Ukuran nada dasar, yang biasanya berpatokan pada gamelan atau kacapi sebagai nada standarnya.

*Salendro* : Nama *Laras* dalam Karawitan Sunda yang jarak nadanya sama.

- Senggol* : Mengolah suara sewaktu menyanyi agar kedengarannya lebih indah akan tetapi masih dalam melodi yang sama.
- W**
- Wiletan* : Siklus permainan gending berdasarkan pada tempo permainan yang dibatasi oleh jumlah ketukan dalam satu kali kenongan atau goongan.
- Wanda* : adalah genre atau pengelompokan.



## FOTO-FOTO PROSES PELAKSANAAN



Lampiran 1 Foto Bimbingan tulisan bersama Pembimbing 1  
(Dokumen: Koleksi Panji, September 2025)



Lampiran 2 Foto Proses Latihan  
(Dokumen: Koleksi Panji, September 2025)



Lampiran 3 Foto Gladi Bersih pelaksanaan Tugas Akhir  
(Dokumen: Koleksi HIMAKA , Desember 2025)



Lampiran 4 Foto Dengan Pendukung Saat Gladi Bersih  
(Dokumen: Koleksi HIMAKA , Desember 2025)



Lampiran 5 Foto Pelaksanaan Tugas Akhir  
(Dokumen: Koleksi HIMAKA , Desember 2025)



Lampiran 6 Foto Bersama Pendukung dan Pembimbing 1 dan 2 saat Pelaksanaan Tugas Akhir

(Dokumen: Koleksi HIMAKA , Desember 2025)



**BIODATA PENYAJI****Identitas Diri**

Nama : Panji Ramdani  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 30, Mei, 2001  
Alamat : Kp.Cilebak, Rt.02/06, Des.Nagrak,  
Kec.Pacet, Kab.Bandung.  
Nama Ayah : Asep Juhaya  
Nama Ibu : Neni

**Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar : 2008 Lulus Tahun 2014  
Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat : 2014 Lulus Tahun 2017  
Sekolah Mengah Atas/ Sederajat : 2017 Lulus Tahun 2020

**Pengalaman Berkesenian (jika ada)**

Tahun 2018-2019 : Menjabat Sebagai Ketua Ekskul Karawitan  
Di SMK LPPM RI 2 Majalaya

**Penghargaan Yang Pernah Diraih (jika ada)**

Tahun 2018 : Juara 2 Musik Tradisional FLS2N